

BAB IV

PENELUSURAN MASALAH

4.1 Analisa Masalah

4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan Dengan Aspek Pengguna

Berdasarkan analisa terhadap aspek pengguna, pengguna yang dituju kebanyakan merupakan pelaku studi dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Dengan melihat kebutuhan tersebut maka museum perlu dirancang sedemikian rupa untuk dapat dinikmati oleh pengunjung yang kebanyakan masih dalam usia remaja. Dengan ini, penataan koleksi didalam museum menjadi salah satu faktor yang cukup penting untuk dapat memaksimalkan informasi yang akan diberikan kepada pengunjung. Bentuk koleksi yang ada pada museum ini merupakan koleksi dengan bentuk benda 3 dimensi sehingga penataan koleksi yang baik akan mempermudah pengunjung dalam mengakses informasi yang diberikan, serta membuat pengunjung lebih tertarik terhadap koleksi yang sedang dipamerkan. Setiap pengunjung diharapkan dapat memperoleh pengalaman yang sama saat melihat koleksi museum dengan pengaturan sirkulasi yang baik, sehingga tidak ada koleksi yang terlewatkan saat pengunjung berada di ruang pameran. Pergerakan dari pengguna dalam museum juga harus diperhatikan karena jumlah pengguna ruangan dalam satu ruang tergolong cukup banyak dan dapat mengakibatkan sirkulasi yang terhalang. Pengguna akan berhenti sejenak saat sedang melihat barang koleksi yang sedang dipamerkan, dan hal ini dapat berpengaruh pada kenyamanan pengguna ketika sirkulasi didalam menjadi terhalang.

Pengguna juga membutuhkan ketenangan, karena gangguan-gangguan kebisingan dapat mengakibatkan pengunjung kehilangan konsentrasi / terganggu saat sedang berada didalam museum yang dapat mengakibatkan proses pembelajaran jadi tidak optimal

4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan Dengan Tapak

Tapak yang dipilih dalam perancangan Museum Alat Musik Tradisional Indonesia di Semarang ini terletak pada jalan arteri sekunder dengan kontur tapak yang terbilang datar. Dengan adanya kontur yang datar ini maka dapat memudahkan dalam

perancangan museum. Penggunaan tapak harus dapat dimaksimalkan secara optimal, dimana pada tapak akan dizonasikan berdasarkan area indoor dan outdoor. Penataan area outdoor seperti area parkir menjadi salah satu aspek penting dalam perancangan yang memerlukan adanya jalur sirkulasi kendaraan yang baik. Perencanaan area parkir meliputi 3 jenis transportasi yaitu mobil, motor dan bus. Dengan melihat kebutuhan akan transportasi yang ada, maka lahan pada tapak harus dimaksimalkan sebaik mungkin untuk dapat mengoptimalkan sirkulasi dari kendaraan yang dirancang akan ada pada area parkir. Sirkulasi bus harus diperhatikan karena ukurannya yang besar yang dapat memakan banyak tempat serta pergerakan.

4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan Dengan Lingkungan Luar

Tapak berada dipinggir jalan arteri sekunder yang cukup banyak dilalui oleh berbagai jenis transportasi. Hal ini cukup berpotensi untuk menimbulkan kebisingan pada tapak, karena jarak antara tapak dengan jalan hanya dibatasi oleh pedestrian. Pada area depan tapak (Utara), juga terdapat halte BRT yang dapat berpotensi untuk mempengaruhi letak entrance serta exit dari tapak. Dengan adanya bus yang berhenti didepan tapak, maka kendaraan yang akan masuk menuju tapak juga dapat terhalang sehingga akses menuju tapak dapat terganggu. Jika akses menuju tapak terganggu, maka tidak hanya pencapaian menuju bangunan saja yang akan terhambat namun hal ini juga dapat berdampak pada kemacetan pada area entrance bangunan.

Lokasi tapak berdekatan dengan area sekolah, hal ini membuat kebisingan yang timbul dari dalam tapak nantinya tidak boleh mengganggu aktivitas yang ada diluar tapak. Dikarenakan sekolah diharuskan untuk memiliki tingkat privasi serta ketenangan tertentu, maka dampak kebisingan yang nantinya timbul dadi dalam tapak harus dapat diminimalisir dengan baik namun museum dalam tapak masih dapat bekerja secara optimal.

4.1.4 Masalah Fungsi Bangunan, Lingkungan, dan Topik

Museum yang dirancang merupakan suatu museum yang mengkoleksi barang barang dengan nilai kebudayaan, maka museum itu sendiri perlu untuk dapat menunjukkan suatu nilai kebudayaan. Nilai kebudayaan yang ditunjukkan harus dapat memberikan kesan yang baru, karena pengunjung yang dituju merupakan masyarakat remaja yang mana tidak menyukai hal-hal yang terkesan kuno dan kedaerahan. Kesan kedaerahan yang diciptakan dapat menjadikan museum sebagai icon Kota Semarang.

Koleksi yang akan dipamerkan merupakan koleksi berbagai alat musik tradisional Indonesia dari berbagai macam daerah, sehingga perlu pengelompokan khusus pada ruang pameran alat musik. Bila alat musik tidak dikelompokkan maka pengunjung akan kebingungan dalam mengakses informasi dari benda koleksi yang ada. Dengan mengelompokkan alat musik pada museum, nantinya informasi yang ingin diberikan akan lebih mudah untuk dipahami pengunjung serta alur penyampaian informasi akan lebih jelas dan terarah.

Dengan melihat barang koleksi yang ada pada museum adalah berbagai alat musik tradisional yang kebanyakan berbahan kayu, maka perlu diperhatikan dalam penataan barang – barang tersebut. Dengan karakteristik dari kayu yang memerlukan kondisi khusus agar tetap terjaga kondisinya. Teknik penampilan koleksi menjadi aspek penting dalam hal ini, dikarenakan tidak hanya dapat mempengaruhi pengunjung dalam melihat koleksi namun teknik penampilan juga akan mempengaruhi umur dari benda koleksi tersebut. Tanggung jawab dari museum sendiri tidak hanya sebagai akses edukasi dengan menampilkan benda koleksi, namun perlu untuk memperhatikan aspek perawatan.

Museum juga perlu untuk memberikan pengunjung suatu kesan yang tidak menekan, sehingga perlu suatu penataan ruang yang dapat memberikan kesan nyaman serta kebebasan bagi pengunjung. Hal ini juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap museum yang mana beberapa masyarakat masih memandang museum sebagai bangunan yang menyeramkan. Hal ini juga dipengaruhi oleh pencahayaan dari museum itu sendiri, karena cahaya juga menjadi salah satu aspek penting didalam museum. Pencahayaan pada museum harus mencukupi untuk kebutuhan pandangan pengunjung serta untuk menghilangkan kesan menakutkan dari museum itu sendiri.

4.2 Identifikasi Masalah

Setelah dilakukan analisa dari beberapa aspek diatas, maka ditemukan beberapa permasalahan dalam perancangan Museum Alat Musik Tradisional Indonesia di Semarang ini dengan permasalahan sebagai berikut :

1. Penataan sirkulasi & koleksi pada museum yang dapat memudahkan pengunjung dalam mengakses dan tidak kebingungan saat berada pada area pameran ruang musik

2. Desain bangunan yang memiliki karakteristik unik pada lokasi perancangan dapat menjadi sebuah icon kota
3. Pemilihan bidang pada sisi timur bangunan agar dapat mereduksi kebisingan yang berasal dari dalam bangunan sehingga tidak mengganggu aktivitas sekolah yang ada disebelah tapak.

4.3 Pernyataan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang sudah dilakukan, maka ditemukan 3 permasalahan utama yang menjadi topik penyelesaian dari Museum Musik Indonesia di Semarang, yaitu :

1. Bagaimana penataan sirkulasi & koleksi museum yang memamerkan benda dengan bentuk koleksi 3 dimensi.
2. Bagaimana menjadikan museum sebagai salah satu icon Kota Semarang dengan menerapkan unsur kebudayaan lokal pada bentuk bangunan.
3. Bagaimana penataan pada bangunan museum untuk dapat meminimalisir kebisingan yang terjadi pada sisi timur bangunan.

